

**BASELANG**

Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Lingkungan  
e-journal.faperta.universitasmuarabungo.ac.id

**Manajemen dan Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Muaro Jambi**

*Business Management and Feasibility Of Beef Cattle In Muaro Jambi District*

**Sophia<sup>1</sup>, Asaibani<sup>2</sup>, Endang Meiliani<sup>3</sup>, Afriantoni<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Agribisnis Universitas Graha Karya, <sup>3,4</sup>Program Studi Manajemen Universitas Graha Karya

**Article Info**

*Keywords : Feasibility Analysis NPV, Management and Net B/C*

Email:

sophiastipgk@gmail.com

Program Studi Agribisnis dan Program Studi Manajemen Universitas Graha Karya, Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Jambi, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Manajemen dan nilai kelayakan usaha ternak sapi potong di Kabupaten Muaro Jambi. Fokus daerah penelitian ini dilaksanakan di Desa Bahar Mulya Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi, daerah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa wilayah ini sebagian besar masyarakatnya berusaha sampingan sebagai peternak sapi potong. Jumlah sampel yaitu sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan dua macam metode pengambilan data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer meliputi survei dan wawancara terstruktur. Ketika wawancara, diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden berdasarkan kuisioner yang telah dipersiapkan untuk menggali data yang ingin diketahui dalam penelitian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen usaha ternak sapi potong di daerah penelitian masih dikelola secara tradisional dengan menerapkan sistem umbaran ternak, secara finansial usaha ternak sapi poting dinyatakan layak untuk diusahakan dengan nilai kelayakan NPV sebesar 345.606.133 dan nilai Net B/C sebesar 2,10.

Kata Kunci : Analisis kelayakan NPV, Manajemen dan Net B/C.

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the management and feasibility value of beef cattle business in Muaro Jambi Regency. The focus of this research area was carried out in Bahar Mulya Village, Bahar Utara District, Muaro Jambi Regency, this area was chosen as the research location with the consideration that most of the people in this area have side businesses as beef cattle breeders. The number of samples is 30 people. This study uses two kinds of data collection methods, namely primary data and secondary data. Primary data collection techniques include surveys and*

*structured interviews. During the interview, questions were asked to respondents based on a questionnaire that had been prepared to explore the data that they wanted to know in the research. The results showed that the management of the beef cattle business in the study area was still managed traditionally by applying the cattle umbaran system. Financially, the potting cattle business was declared feasible with an NPV feasibility value of 345,606,133 and a Net B/C value of 2.10.*

*Keywords: Feasibility Analisis NPV, Manegement and Net B/C.*

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan Negara Agraris dimana mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah di sektor pertanian. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan bagi semua angkatan kerja yang ada. Menyempitnya lahan pertanian yang digarap oleh petani mendorong para petani untuk berusaha meningkatkan pendapatan melalui kegiatan lain yang bersifat komplementer. Salah satu kegiatan itu adalah kegiatan usaha ternak yang secara umum memiliki beberapa kelebihan seperti sebagai penghasil daging dan susu, kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk dan kulitnya juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Di pedesaan ternak sapi cukup populer sebagai salah satu usaha baik itu usaha sampingan maupun usaha pokok para petani. Bahkan sapi dianggap sebagai tabungan keluarga, karena dapat dijual setiap saat, khususnya ditengah kebutuhan ekonomi yang mendesak.

Menurut Arifin (2004) mengemukakan bahwa agribisnis berbasis peternakan adalah salah satu fenomena yang tumbuh pesat ketika bisnis lahan menjadi terbatas, karena sistem usaha tani memerlukan lahan yang besar namun ketersediaan lahan yang terbatas akan memicu efisiensi dan efektivitas penggunaan lahan tersebut. Usaha peternakan dapat dijadikan salah satu alternatif yang menjanjikan nilai keuntungan di masa depan.

Desa Bahar Mulya, Kecamatan Bahar Utara adalah salah satu Kecamatan di

Kabupaten Muaro Jambi dengan jumlah populasi ternak sapi potong yang di miliki oleh peternak disana cukup tinggi dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Usaha ternak sapi potong yang di lakukan di Desa Bahar Mulya Kecamatan Bahar Utara ini diharapkan dapat memberikan keuntungan maka diperlukan studi kelayakan untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha tersebut di jalankan. Usaha di katakan berhasil ketika pemilik usaha sudah mendapatkan pendapatan yang layak untuk usaha yang di jalannya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis Manajemen dan tingkat kelayakan usaha ternak sapi potong di Desa Bahar Mulya, Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro Jambi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat di rumuskan permasalahan yang perlu di teliti yaitu; apakah usaha ternak sapi potong memiliki majamenen usaha yang baik dan apakah usaha ternak sapi potong layak dikembangkan di Desa Bahar Mulya, Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro Jambi?

## **Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Muaro Jambi. Daerah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa wilayah ini sebagian besar masyarakatnya berusaha sebagai peternak sapi potong. Peternak yang menjadi obyek penelitian adalah peternak sapi potong yang berdomisili dari daerah penelitian. Penelitian ini menggunakan dua macam metode pengambilan data yaitu data

primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut :

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, serta dari hasil wawancara kepada responden (dengan panduan kuisisioner). Data primer yang digunakan meliputi:

##### a. Survei

Survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden.

##### b. Wawancara

Menurut Singarimbun dan Effendi (1993), wawancara adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti menggunakan kuisisioner.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh pihak lain. Dapat bersumber dari pustaka dan lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Data dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muaro Jambi serta beberapa sumber yang terkait.

Penentuan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling yaitu dilakukan secara acak dari populasi yang ada. Keseluruhan peternak sapi potong di Desa

Bahar Mulya yaitu 100 KK akan diambil sampelnya sebanyak 30 peternak, diambil sebesar 30% dari populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Singarimbun (1993) yang menyatakan suatu penelitian yang menggunakan Survey, tidaklah perlu untuk meneliti populasi secara keseluruhan karena selain memerlukan biaya yang sangat besar, juga membutuhkan waktu yang lama, sampel berkisar antara 10% - 30% sudah cukup mewakili.

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah karena dengan menganalisis data, maka kita dapat memberikan makna yang bermanfaat di

dalam memecahkan masalah penelitian serta dapat menghasilkan suatu ide untuk pengembangan kedepannya. Metode analisis data yang digunakan terdiri dari:

#### 1. Net Present Value (NPV)

Menurut Suliyanto (2010) Net Present Value (NPV) adalah kriteria investasi yang banyak digunakan dalam mengukur apakah suatu proyek feasible atau tidak. NPV sering diterjemahkan sebagai nilai bersih sekarang. NPV dari suatu proyek atau gagasan usaha merupakan nilai sekarang (present value) dari selisih antara benefit (manfaat) dengan cost (biaya) pada discount rate tertentu. NPV merupakan kelebihan benefit (manfaat) dibandingkan dengan cost/biaya (Ibrahim, 2009).

Jika manfaat dinilai sekarang lebih besar daripada biaya dinilai sekarang, berarti proyek atau usaha tersebut layak atau menguntungkan. Dengan perkataan lain, apabila hasil perhitungan  $NPV > 0$  berarti proyek/usaha tersebut layak untuk dilaksanakan atau menguntungkan dan jika  $NPV < 0$  berarti proyek/usaha tidak layak untuk dilaksanakan. Hasil perhitungan  $NPV = 0$  berarti proyek tersebut berada dalam keadaan Break Even Point (BEP) di mana  $TR=TC$  dalam bentuk present value. Adapun cara perhitungan NPV tersebut adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t}$$

Di mana :  
 n = Tahun (Waktu)  
 B<sub>t</sub> = Benefit Usaha  
 C<sub>t</sub> = Cost (Biaya) usaha  
 i = Discount factor

#### 2. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara net benefit yang telah di discount positif (+) dengan net benefit yang telah di discount negatif dengan formula sebagai berikut :

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{i=1}^n NB_i (+)}{\sum_{i+1}^{-n} NB_i (+)}$$

Di mana :  $B_i$  = Benefit yang telah didiscount  
 $i$  = Discount Faktor  
 $n$  = Tahun (waktu)  
 $i$  = Discount factor

Net B/C ini menunjukkan gambaran berapa kali lipat manfaat (benefit) yang kita peroleh dari biaya (cost) yang kita keluarkan. Jika Net B/C >1 berarti proyek atau gagasan usaha tersebut layak untuk dikerjakan dan jika Net B/C < 1 berarti proyek atau gagasan usaha tidak layak untuk dikerjakan. Untuk Net B/C=1 berarti proyek tersebut berada dalam keadaan Break Even Point (BEP) di mana TR = TC dalam bentuk present value (Ibrahim, 2009).

## Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Usahaternak Sapi Potong

### a) Umur Peternak Sapi Potong

Umur akan berpengaruh pada kemampuan peternak dalam mengelola ternaknya. Hal ini dikarenakan kemampuan fisik sangat dibutuhkan dalam proses pemeliharaan ternak. Menurut Suratiyah (2015) umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin tua umur tenaga kerja maka secara fisik akan terasa berat pekerjaannya, sehingga akan semakin turun pula prestasi atau kinerjanya. Dari hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa umur peternak sampel yang termuda adalah 30 tahun sedangkan yang tertua adalah 60 tahun.

### b) Tingkat Pendidikan Peternak Sapi Potong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak yang tertinggi terlihat pada tingkat pendidikan SD sederajat yaitu sebanyak 13 orang (43,33%) sedangkan yang terendah pada pendidikan SMP sederajat yaitu sebanyak 8 orang (26,67%). Hal ini menunjukkan bahwa umumnya tingkat pendidikan peternak masih

rendah. Rendahnya tingkat pendidikan peternak bukan saja menjadi kendala dalam mengelola usaha ternaknya tetapi juga kurang wawasan dan pola berfikir dalam pengembangan usaha ternak serta menerima teknologi baru. Peternak hanya mengandalkan keterampilan beternak secara turun temurun. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Martono (1995) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir serta kemampuan seseorang dalam mengelola suatu usaha serta dapat mengubah dan menerima setiap perubahan atau inovasi yang ada serta bagaimana menerapkannya.

### c) Jumlah Tanggungan Keluarga Peternak Sapi Potong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga peternak yang tertinggi terlihat pada jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 jiwa dengan frekuensi 12 orang atau 40% sedangkan yang terendah pada jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 jiwa dan 6 jiwa dengan frekuensi 1 orang atau 3,33%.

Semakin banyak anggota keluarga peternak, maka semakin banyak pula pengeluaran peternak, sehingga dimungkinkan tidak mampu dalam mengembangkan usaha ternak yang dikelola dan pendapatan yang diterima cenderung berkurang untuk biaya hidup, khususnya biaya kebutuhan pokok keluarga peternak.

### d) Pengalaman Usahaternak Peternak Sapi Potong

Pengalaman berusaha tani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan input produksi dan pengelolaan usaha taninya. Semakin tinggi tingkat pengalaman berusaha maka semakin baik pula pengelolaan usaha tani, terutama dalam penggunaan input produksi. Pengalaman beternak para peternak sampel di daerah penelitian yang terlama 9 tahun dan terendah 2 tahun.

#### e) Manajemen dan Produksi Usaha Ternak Sapi Potong

Manajemen usaha ternak sapi potong dilakukan secara tradisional dengan sistem umbaran, sistem umbaran merupakan sistem kembala ternak di lapangan bebas, tidak dikandang dan ternak di bebaskan tumbuh kembang di wilayah perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit. Produksi adalah jumlah berat ternak selama masa pemeliharaan hingga sapi layak di jual dan dikonsumsi. Menurut Mubyarto (1995) besarnya produksi akan menentukan besarnya kesempatan ekonomi yang di terima petani. Apabila tingkat produksi yang di peroleh petani banyak, kesempatan ekonomi yang akan di peroleh cukup besar dan sebaliknya. Rata-rata produksi yang diperoleh peternak sampel 1.329 kg/tahun.

#### Biaya Usahaternak Sapi Potong

Bibit ternak merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya ternak sapi baik mutu, umur maupun jumlah ternak yang dipelihara berasal dari bibit turunan yang diseleksi. Bibit yang di beli peternak sapi potong di daerah penelitian berasal dari pasar ternak di Muara Bulian dan ada juga yang membeli dari sesama peternak. Rata rata peternak di daerah penelitian menggunakan modal awal dengan membeli 2 ekor bibit sapi.

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak tergantung pada tingkat output, dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan kandang, dan alat tahan lama (Sophia, 2015). Biaya penyusutan alat tahan lama diperhitungkan terhadap alat-alat tahan lama yang dipergunakan untuk usaha ternak sapi meliputi kandang, peralatan kandang, biaya penyusutan ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Penyusutan} = \frac{(\text{jumlah alat} \times \text{harga beli}) - \text{nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Untuk peralatan kandang meliputi ember, cangkul dan arit. Dari data hasil penelitian rata-rata nilai penyusutan alat tahan lama sebesar Rp.374.093 per tahun.

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan output, meliputi biaya pakan tambahan dan biaya obat-obatan. Pakan tambahan yang diberikan pada ternak sapi potong di daerah penelitian yaitu dedak dan ampas tahu. Jenis obat-obatan yang diberikan peternak pada ternak sapi potong yaitu vaksin.

Analisis biaya tenaga kerja untuk kegiatan pemeliharaan dilakukan dengan menghitung rata-rata jam kerja per hari dikalikan dengan lama pemeliharaan dan kemudian dikonversikan hari kerja setara pria (HKSP), dimana 1 HKSP sama dengan 8 jam kerja (Sophia, 2015). Perhitungan biaya tenaga kerja untuk kegiatan pemeliharaan ternak sapi dapat dirumuskan berikut ini :

$$\text{Rata - rata jam kerja/hari} \times \text{upah} \frac{X \text{ lama pemeliharaan}}{8 \text{ jam}}$$

Berdasarkan perhitungan jumlah hari kerja selama satu tahun pemeliharaan adalah 264 hari dengan upah Rp 50.000,- per Hari Kerja Setara Pria (HKSP). Biaya rata-rata tenaga kerja peternak sampel per periode pemeliharaan adalah Rp. 5.500.000. Biaya tenaga kerja tertinggi Rp.6.600.000 dan terendah Rp. 3.300.000 per tahun.

Total biaya produksi usaha ternak sapi potong terdiri atas penjumlahan biaya bibit, biaya tetap, biaya variabel dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam melakukan proses produksi. Rata-rata total biaya produksi peternak sampel per periode pemeliharaan adalah Rp. 27.642.093 per tahun.

#### Analisis Penerimaan Usahaternak Sapi Potong

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Sophia, 2015). Rata-rata total penerimaan pertahun adalah Rp.137.877.333. Total penerimaan tertinggi Rp.333.600.000 dan penerimaan terendah Rp.32.200.000 pertahun.

#### Analisis Pendapatan Usahaternak Sapi Potong

Pendapatan usaha ternak adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya usaha ternak. Rata-rata pendapatan pertahun adalah Rp.110.235.240. Pendapatan tertinggi Rp.290.658.400 dan pendapatan terendah Rp.22.641.100 pertahun.

a. Analisis Kelayakan Usahaternak Sapi Potong a. Analisis NPV ( Net Present Value )

Dari hasil perhitungan diperoleh NPV sebesar 345.606.133. Nilai ini menunjukkan keuntungan yang diperoleh selama 1 tahun dengan tingkat diskonto sebesar 12%. Nilai NPV lebih besar dari nol, sehingga berdasarkan kriteria NPV maka usaha ternak sapi potong di Desa Bahar Mulya Kecamatan Bahar Utara layak untuk diusahakan / dijalankan. Nilai NPV yang positif menunjukkan bahwa penerimaan lebih besar dibandingkan dengan nilai yang dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2009), yang menyatakan bahwa suatu usaha dikatakan layak untuk dilaksanakan jika NPV lebih besar dari nol.

b. Analisis B/C Ratio

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Net B/C sebesar 2,10 satuan rupiah. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha ternak sapi potong ini mendapatkan keuntungan Rp 2,10 untuk setiap Rp 1 yang dikeluarkan. Nilai Net B/C lebih besar dari 1, sehingga menurut kriteria Net B/C maka usaha ternak sapi potong di Desa Bahar Mulya Kecamatan Bahar Utara layak untuk diusahakan / dijalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2009), yang menyatakan bahwa suatu usaha dikatakan layak untuk dilaksanakan jika Net B/C lebih besar dari satu.

### Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa; Usaha ternak sapi potong di Kabupaten Muaro Jambi masih menerapkan manajemen pengelolaan secara tradisional dengan sistem umbaran, dan analisis finansial usaha ternak sapi potong dinyatakan layak untuk diusahakan dengan

nilai kelayakan NPV sebesar 345.606.133 dan nilai Net B/C sebesar 2,10. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2009), yang menyatakan bahwa suatu usaha dikatakan layak untuk dilaksanakan jika NPV lebih besar dari nol dan Net B/C lebih besar dari satu.

### Daftar Pustaka

- Arifin, Bustanul. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Kompas, Jakarta.
- Ibrahim, Yacob. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Martono, S. 1995. *Pengembangan Sumberdaya Manusia dan Produktivitas*. Duta Rimba, Jakarta.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Edisi Ketiga.LP3S.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1993. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Sophia. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Fakultas Pertanian, Universitas Jambi.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Pengantar Swadaya, Jakarta.